

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang terjadi pada wanita akibat terjadinya pembuahan antara sel kelamin pria dan wanita. Dengan kata lain, kehamilan adalah proses pembuahan sel telur dengan sperma sehingga sel telur tersebut dapat tertanam di dalam Rahim dan berkembang hingga bayi lahir, dan kehamilan merupakan proses alamiah untuk melahirkan anak. (Karo, .2021). Kehamilan juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang diawali dengan menyatunya sperma dengan sel telur (fertilisasi) dan berlanjut melalui implantasi sehingga bayi lahir, yang memakan waktu sekitar 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan.

Angka kematian ibu (AKI) kini menjadi salah satu indikator penting kondisi kesehatan suatu Negara. Kematian ibu digambarkan dengan banyaknya perempuan yang meninggal karena sebab kematian yang berkaitan dengan gangguan kehamilan atau karena pengobatan, termasuk kecelakaan. Pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas (42 hari pasca melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (hayati, 2021). Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi dan yang menjadi penyebab utama kematian ibu di Indonesia selain pendarahan yaitu preeklampsia (Sofia, 2021).

Preeklampsia merupakan komplikasi kehamilan dengan gejala klinis proteinuria dan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg yang terjadi pada usia kehamilan lebih dari 20 minggu. Menurut kesimpulan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), dampak preeklampsia di berbagai negara adalah sama, terutama bagi ibu dan bayi. Angka kematian ibu (AKI) adalah indikator utama derajat kesehatan masyarakat dan diidentifikasi merupakan salah satu tujuan (SDGs) Sustainable Development Goals yang disepakati oleh dunia internasional menuju AKI sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Menurut WHO, AKI

selalu sangat tinggi,sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi terkait kehamilan atau persalinan diseluruh dunia setiap hari dan sekitar 303.000 wanita meninggal selama kehamilan sampai persalinan.AKI di Negara-negara berkembang mencapai 239/100.000 kelahiran hidup dan di Negara maju terdapat 12/100.000 kelahiran hidup (Andriani,2022).

Menurut *World Health Organization*(WHO),terdapat 934 kasus preeklampsia setiap hari pada tahun 2020 diseluruh dunia,Sekitar 342.000 wanita hamil menderita preeklampsia.Preeklampsia merupakan salah satu dari tiga penyebab utama komplikasi selama kehamilan dan persalinan.Pertama adalah perdarahan (30%),preeklampsia (25%) dan infeksi (12%) (WHO,2020). Kasus kematian ibu (AKI) di Indonesia,menurut WHO ,angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan Negara-negara ASEAN yaitu 102/100.000 kelahiran hidup (WHO,2020).AKI di Indonesia sudah mencapai 359/100.000 kelahiran hidup .Satu dari faktor preidposisi terjadinya AKI adalah preeklampsia.Preeklampsia adalah penyebab utama kematian paling banyak di dunia dan penyumbang angka kematian ibu sebesar 34% di Indonesia.Terdapat data dari provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB),jumlah ibu meninggal karena preeklampsia dari 2018 terdapat sebanyak 29 kasus, dan tahun 2019 meningkat menjadi 39 kasus,kemudian pada tahun 2020 dan 2021 menurun menjadi 28 kasus .Dan Sumatera Utara merupakan salah satu penyumbang angka kematian ibu yang terdapat 23,7% ibu yang mengalami preeklampsia serta termasuk lima besar wilayah penyumbang kematian di Indonesia (khadijah,2021).

Preeklampsia terbagi atas dua jenis yaitu preeklampsia ringan dan preeklampsia berat,preeklampsia ringan adalah preeklampsia dengan tekanan darah sistolik/diastolic $\geq 140/90$ mmHg dengan proteinuria 300mg/24jam,sedangkan preeklampsia berat tekanan darah sistolik/diastolic $\geq 160/110$ mmHg dengan proteinuria lebih dari 5g/24 jam. Ada beberapa kemungkinan faktor resiko terjadinya preeklampsia seperti jumlah kelahiran,usia,riwayat preeklampsia,riwayat hipertensi dan obesitas,preeklampsia dapat dicegah dengan tindakan medis dan non medis. Preeklampsia non medis meliputi tirah baring,pemeriksaan kehamilan rutin,istirahat yang cukup dan pola makan yang tinggi protein,rendah lemak,karbohidrat dan garam .pencegahan medis terhadap preeklampsia dapat dilakukan dengan meminum obat dan mengonsumsi

suplemen makanan yang mengandung minyak ikan yang kaya asam lemak tak jenuh (Endiyani,2019).

Penatalaksanaan preeklampsia dapat dilakukan pada usia kehamilan <37 minggu atau kurang lebih 37 minggu. Tiga diagnosa dini preeklampsia yang harus dilakukan untuk mendapatkan penanganan yang cepat dan akurat, seperti pemeriksaan antenatal (ANC) untuk mengetahui gejala preeklampsia dengan akurat sebagai upaya pencegahan terjadinya preeklampsia berat dan eklampsia. Pengetahuan ibu hamil mengenai gejala klinis dan tanda – tanda preeklampsia sangatlah penting Dalam deteksi dini preeklampsia (Karlina,2020). Yang dimaksud dengan pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil dari tahu dan ini terjadi kemudian orang merasakan suatu objek tertentu. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang yaitu dari segi usia, tingkat pendidikan, lingkungan hidup, pengalaman pribadi dan media. Pengetahuan sangatlah berperan penting karena ibu hamil yang mengetahui apa itu preeklampsia akan dapat mengambil keputusan atau sikap tertentu untuk mengatasi masalah kesehatan pada ibu hamil (Sulistiyanti,2020).

Tingkat pengetahuan seseorang itu dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu hamil semakin luaslah pengetahuannya tentang kesehatan sehingga ibu hamil tidak acuh akan tentang kesehatannya sendiri dan calon buah hatinya. Pengertian itu sendiri merupakan kumpulan informasi sebagai acuan penyesuaian bagi lingkungan dan diri kita sendiri (Ichsan,2022).

Berdasarkan hasil penelitian (Karlina,2020) yang berjudul Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di puskesmas II Denpasar Selatan di dapatkan sebanyak 68 responden (70,8%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 23 pengetahuan responden (24,0%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 5 responden (5,2%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Menurut hasil penelitian (Ichsan,2022) yang berjudul Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang penyakit preeklampsia di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua. Dalam penelitiannya peneliti mendapatkan hasil penelitian pada 39 responden menunjukkan responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang preeklampsia sebanyak 7 orang (17,9%), responden dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 20 orang (51,3%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang preeklampsia sebanyak 12 orang (30,8%).

Dari hasil survey awal pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 02 september 2023 yang terletak di Klinik Pratama Niar Medan didapatkan data dari bulan Januari-Agustus 2023 bahwa sebanyak 500 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan dan tercatat ada 50 orang ibu yang mengalami kasus preeklampsia. Dari hasil survey awal terdapat 5 responden dan menunjukkan bahwa 2 orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, 1 orang ibu hamil memiliki pengetahuan cukup dan 2 orang ibu hamil lainnya memiliki pengetahuan kurang baik.

Maka berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti "pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang preeklampsia di klinik pratama Niar medan"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas tersebut rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang preeklampsia di Klinik Pratama Niar Medan tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil di klinik Pratama Niar Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Klinik Pratama Niar Medan
- b. Untuk mengetahui sikap ibu hamil tentang preeklampsia di Klinik Pratama Niar Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

untuk dapat dijadikan bahan masukan dan menambah pengetahuan dan sikap ibu tentang preeklampsia pada masa kehamilan

2. Bagi masyarakat

untuk menambah pengetahuan dan sikap bagi masyarakat khususnya ibu hamil di wilayah klinik pratama niar medan tentang preeclampsia.

3. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang preeklampsia.

4. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan referensi untuk mahasiswa selanjutnya yang ingin meneliti dengan judul kasus yang sama dan untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang preeklampsia terutama di politeknik kemenkes Medan.